

## ANALISIS PENGARUH FAKTOR MIKRO EKONOMI TERHADAP RISIKO INVESTASI SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Made Santana Putra Adiyadnya<sup>7</sup> [santanaputra11@gmail.com](mailto:santanaputra11@gmail.com)

I Gede Rihayana<sup>8</sup> [igederihayana@unmas.ac.id](mailto:igederihayana@unmas.ac.id)

Putu Agus Eka Rismawan<sup>9</sup> [askabarker@yahoo.co.id](mailto:askabarker@yahoo.co.id)

Bagus Nyoman Kusuma Putra<sup>10</sup> [bgskusumaputra@gmail.com](mailto:bgskusumaputra@gmail.com)

Universitas Mahasaraswati Denpasar

### ABSTRACT

*The Indonesian Capital Market have an important role in mobilization of funds for national development. The capability of Indonesian Capital Market in mobilizing funds has become an important container besides banking to provide funds through the sale of shares and bonds. The counting of return and risk is two important things in any capital or fund to be invested. Investment risk generally be affected by micro and macro factors.*

*The purpose of this research is to analyze how the effect of financial leverage, operating leverage and company liquidity simultaneously and partially to share investment risk on the food and beverage industry in indonesia stock exchange period 2013-2017.*

*The result of this research were the variable of economic conditions, interest rate, inflation, exchange rate, financial leverage, operating leverage and company liquidity simultaneously have a significant effect to share investment risk on the food and beverage industry in indonesia stock exchange period 2013-2017 and the variable of exchange rate with financial leverage variable have a negative and significant effect to share investment risk on the food and beverage industry in indonesia stock exchange period 2013-2017.*

**Keywords** : national development, capital market, investment risk, share

### Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan tujuan yang harus dicapai oleh Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia. Pasar Modal Indonesia memiliki peranan yang penting dalam mobilisasi dana untuk menunjang pembangunan nasional. Sunariyah (2003), menjelaskan proses transaksi yang terjadi di pasar modal pada dasarnya tidak dibatasi oleh lokasi dan dinding gedung dari pasar modal itu sendiri, mengingat

---

<sup>7</sup> Tenaga Pengajar Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>8</sup> Tenaga Pengajar Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>9</sup> Tenaga Pengajar Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>10</sup> Tenaga Pengajar Universitas Mahasaraswati Denpasar

transaksi yang dilakukan bisa saja terjadi di manapun. Pasar modal yang memiliki kemampuan besar dalam akses pendanaan mampu menarik perusahaan nasional untuk menyerap dana masyarakat dengan tujuan yang berbeda-beda. Peningkatan produktivitas kerja melalui ekspansi usaha serta melakukan pembenahan dalam hal struktur modal merupakan tujuan utama dari penyerapan dana masyarakat. Kemampuan dalam menyerap dana masyarakat diharapkan mampu meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan nasional di Indonesia.

Pasar modal merupakan sarana dalam pembentukan modal guna meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang pembangunan nasional. Pemerintah sebagai *policy maker* memiliki peran yang penting dalam memberikan kemudahan peraturan kepada perusahaan untuk menawarkan saham/obligasi kepada masyarakat. Keuntungan yang optimal adalah tujuan akhir yang ingin dicapai pasar modal sebagai salah satu elemen ekonomi. Perusahaan yang berada dalam pasar modal mengharapkan dapat memperoleh modal dengan biaya murah melalui penjualan sebagian dari sahamnya. Kemampuan Pasar Modal Indonesia dalam memobilisasi dana telah menjadi wadah yang penting diluar perbankan dalam rangka menyediakan dana yang sangat diperlukan dunia usaha melalui penjualan saham dan obligasi.

Investor dalam pengambilan keputusan investasi harus menilai tingkat risiko yang direncanakan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, misalkan melihat pergerakan harga saham sebagai perwakilan dari nilai perusahaan. Jogyanto (2010), menjelaskan bahwa dalam melakukan investasi, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor adalah risiko. Harga saham merupakan hal yang paling signifikan dan membutuhkan analisa yang kritis relevan walaupun nilai saham tercermin dari harga pasarnya bila terkait dengan keputusan untuk melakukan investasi saham. Perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu elemen yang memiliki peran penting dalam kegiatan pasar modal.

Penghitungan hasil (*return*) dan risiko (*risk*) adalah dua unsur penting yang terus melekat pada setiap modal atau dana yang akan diinvestasikan. Unsur hasil (*return*) dan risiko (*risk*) memiliki hubungan yang timbal balik, maksudnya

semakin tinggi risiko maka semakin besar hasil yang diperoleh atau semakin kecil risiko maka semakin kecil juga hasil yang akan diperoleh. Risiko selalu melekat pada suatu investasi, karena pada dasarnya tidak satupun bidang investasi yang sepenuhnya bebas dari risiko. Investasi saham dalam perusahaan *go public* memiliki risiko yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan *go public* memiliki sifat komoditi yang sangat sensitif terhadap perubahan perekonomian yang terjadi.

Risiko investasi secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan faktor makro. Suad Husnan (2005), menyatakan bahwa faktor ekonomi yang bersifat makro merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan ataupun industri sedangkan faktor yang bersifat mikro adalah faktor-faktor yang khusus dalam perusahaan sehingga pengaruhnya terbatas hanya pada perusahaan terbatas. Risiko investasi saham secara umum dipengaruhi oleh faktor-faktor makro ekonomi seperti kondisi ekonomi, suku bunga, tingkat inflasi serta nilai tukar rupiah. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi risiko investasi saham antara lain *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan.

Investasi saham memiliki memiliki risiko yang sangat besar dan meliputi jangka waktu yang cukup panjang, maka akan sangat penting bagi seorang investor saham ataupun calon investor saham untuk menilai risiko atas investasi terhadap modal yang akan ditanamkan. Para investor saham yang berhati-hati akan berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai dan produktivitas dari investasi sehingga mampu mengambil keuntungan yang maksimal ataupun setidaknya menghindari kerugian. Samsul (2006), menjelaskan investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi saham yang dilakukan di pasar modal akan sangat memerlukan pengetahuan, pengalaman serta naluri bisnis yang cukup untuk mampu menganalisis.

Salah satu sektor industri yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah sektor industri makanan dan minuman. Permintaan terhadap sektor industri makanan dan minuman terus meningkat seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Persaingan perusahaan-perusahaan di sektor industri semakin ketat karena kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi makanan *ready to eat*. Persaingan yang ketat menuntut

perusahaan-perusahaan sektor industri makanan dan minuman agar memperkuat fundamental agar dapat bersaing. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya khususnya dalam sektor industri makanan dan minuman akan mengakibatkan penurunan volume penjualan sehingga apabila dibiarkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan secara simultan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan secara parsial terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

### **Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah suatu pasar yang memperjualbelikan dana yang bersifat abstrak dan bentuk konkritnya adalah lembar-lembar surat berharga yang tersedia di bursa efek. Ahmad Kamarudin (2005), memaparkan tiga definisi dari pasar modal yaitu : (a) definisi yang luas, pasar modal adalah kebutuhan akan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga/klaime jangka

panjang dan jangka pendek, primer dan yang tidak langsung; (b) definisi dalam arti menengah, pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka lebih dari satu tahun), termasuk saham-saham, obligasi-obligasi, pinjaman berjangka, hipotik, tabungan serta deposito berjangka; (c) definisi dalam arti sempit, pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa dari broker/pialang, komisioner dan *underwriter*. Tingkat keuntungan yang diperoleh di pasar modal dalam bentuk surat berharga khususnya saham lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan di pasar uang yang ditanamkan dalam bentuk deposito (Yohatin, 2009).

Pasar modal pada dasarnya sama dengan pasar-pasar lainnya. Suad Husnan (2005), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal, antara lain : (a) *supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal; (b) *demand* akan sekuritas, faktor ini bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan; (c) kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas; (d) maslaah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan; (e) keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kasmir (2013), menjelaskan bahwa instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan atau bersifat utang.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperdagangkan, baik dalam

bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2003). Pasar modal memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, dimana peran tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lainnya. Kegiatan yang terjadi pada pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana serta pihak yang memerlukan dana secara langsung (kontinyu dan tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi). Peran informasi yang dapat diandalkan kebenarannya dan cepat tersedianya menjadi sangat penting. Tujuan akhir dari adanya pasar modal adalah untuk menyediakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam pemenuhan kebutuhan akan permintaan dan penawaran modal investasi. Rusdin (2005), menjelaskan pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

### **Pengertian Investasi**

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi. Tandelilin (2001), memaparkan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pembelian saham merupakan salah satu bentuk contoh investasi karena saham memberikan penghasilan berupa deviden, serta nilainya diharapkan mampu meningkat di masa yang akan datang. Hal yang dimiliki oleh pemegang saham biasanya adalah hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak *preemptive* (Jogiyanto, 2003). Investasi dapat disimpulkan sebagai penanaman modal yang dilakukan pada masa kini dengan yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang dengan menitikberatkan pada kemakmuran investor itu sendiri.

Ahmad Kamarudin (2005), memaparkan alasan seseorang melakukan investasi adalah: (a) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk

mempertahankan tingkat pendapatannya di masa yang akan datang; (b) mengurangi tekanan inflasi dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi; (c) dorongan untuk menghemat pajak, beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

### **Risiko Investasi Saham**

Hin (2008), menjelaskan saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan. Teori investasi secara umum yang berlaku adalah kembalian harus sebanding dengan tingkat risiko investasi yang ditanamkan sebelumnya. Semakin besar risiko investasi, maka semakin besar pula kembalian yang diharapkan, begitu pula sebaliknya semakin kecil risiko investasi maka semakin kecil pula kembalian yang akan diperoleh. Santosa dan Setiawan (2008), menjelaskan bahwa risiko investasi secara umum dapat dibedakan menjadi : (a) risiko sistematis, yaitu risiko yang berpengaruh terhadap semua investasi dan tidak dapat dikurangi atau dihilangkan dengan cara melakukan diversifikasi. Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah kelompok pasar, tingkat bunga, daya beli, politik, psikologis dan risiko kegagalan karena kondisi ekonomi semakin memburuk; (b) risiko tidak sistematis, yaitu risiko yang melekat pada investasi tertentu karena kondisi yang unik dari suatu perusahaan atau industri tertentu. Risiko ini dapat dikurangi dengan cara melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu.. Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah risiko kegagalan karena kondisi intern perusahaan, risiko kredit atau finansial, risiko manajemen, *callability risk* dan *convertability risk*.

### **Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi

saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

2. Diduga bahwa *financial leverage* dan likuiditas perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia, sedangkan *operating leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

### Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :  $X_1$  = financial leverage;  $X_2$  = Operating Leverage;  $X_3$  = Likuiditas Perusahaan; (b) variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko total atas investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia yang dinotasikan dengan Y.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman (Y) adalah risiko total yang melekat pada investasi saham di sektor industri makanan dan minuman yang diukur dengan varians dari tingkat pendapatan saham periode 2013-2017. Risiko investasi saham dapat diukur dengan nilai standar deviasi dari nilai *return* realisasi dan *expected return*. Fakhrudin dan Hadianito (2001), memaparkan rumus penghitungan dari nilai *return* realisasi, *expected return* dan standar deviasi adalah :

- a) *Return* Realisasi :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R_t$  = return pada hari ke-t  
 $P_t$  = closing price pada hari ke-t  
 $P_{t-1}$  = closing price pada hari ke t-1



b) Standar Deviasi :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

SD = standar deviasi

$X_i$  = nilai ke-i

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

n = jumlah observasi

- 2) Financial Leverage ( $X_1$ ) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat tetap yang terjadi selama periode 2013-2017.
- 3) Operating Leverage ( $X_2$ ) adalah nilai yang menunjukkan beban tetap perusahaan yang terjadi selama periode 2013-2017.
- 4) Likuiditas Perusahaan ( $X_3$ ) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang terjadi selama periode 2013-2017

### Sumber Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD), berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia yaitu meliputi data tentang *Financial Leverage*, *Operating Leverage* dan Likuiditas Perusahaan.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji adanya pengaruh dari variabel *Financial Leverage* ( $X_1$ ), *Operating Leverage* ( $X_2$ ) dan Likuiditas ( $X_3$ ) Perusahaan terhadap Risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman (Y) dengan menggunakan uji regresi linier berganda, yaitu :

#### 1) Uji Serempak (F-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh secara serempak antara variabel *Financial Leverage* ( $X_1$ ), *Operating Leverage* ( $X_2$ ) dan Likuiditas ( $X_3$ ) terhadap Risiko investasi saham pada sektor industri

makanan dan minuman (Y) periode 2013-2017 adalah memang nyata terjadi atau hanya diperoleh secara kebetulan.

## 2) Uji Parsial (t-test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa *financial leverage* dan likuiditas perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia, sedangkan *operating leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman di PT. Bursa Efek Indonesia.

### **Gambaran Umum Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman**

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya perkembangan investasi negara. Bursa Efek Indonesia merupakan suatu bursa saham yang memberikan peluang dan kesempatan dalam melakukan investasi serta dalam sumber pembiayaan bagi para pelaku ekonomi dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia berasal dari perusahaan yang *go public*, termasuk perusahaan yang berada pada sektor industri makanan dan minuman. Sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor yang dianggap paling siap menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sektor Industri makanan dan minuman adalah sektor yang paling penting guna mencapai pertumbuhan perekonomian Indonesia dari sejumlah sektor industri yang diprioritaskan oleh pemerintah untuk mendorong sektor industri lainnya sebagai penggerak perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman cukup tinggi, hal ini dikarenakan sektor industri ini sangat penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga memiliki prospek keuntungan yang sangat baik untuk masa depan maupun masa sekarang. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 4.1 seperti berikut

**Tabel Pertumbuhan Sektor Industri Makanan dan Minuman  
Periode 2013-2017**

Cabang Industri	Tahun					Rata-rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
Industri makanan dan minuman	8.90	10.40	8.16	9.80	8.24	9.10

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2013-2017*

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa selama periode 2013-2017 terjadi peningkatan pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,40 persen. Tingkat rata-rata pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman selama periode 2013-2017 adalah sebesar 9,10 persen, yang memberikan peluang yang sangat besar bagi perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri tersebut untuk terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan para konsumen. Kebutuhan para konsumen inilah yang mendorong produsen untuk menerapkan strateginya masing-masing agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji pengaruh variabel Kondisi Ekonomi, suku bunga, inflasi, kurs, *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017, sebagai berikut:

##### **1. Uji Serempak (F-Test)**

Uji F bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengujian, diperoleh hasil F hitung sebesar 6,269 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini berarti variabel *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017.

Pengaruh seluruh variabel bebas tersebut dapat diketahui berdasarkan besarnya koefisien determinasi berganda atau  $R^2 = 0,290$ . Angka ini menunjukkan bahwa variansi risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017 ditentukan oleh variabel *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan sebesar 29 persen sedangkan sisanya sebesar 71 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Koefisien korelasi berganda ditunjukkan oleh nilai  $R = 0,539$ . Nilai ini berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017.

## 2. Uji Parsial (t-test)

Suyana Utama (2009), menjelaskan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian secara parsial dapat mengetahui tingkat signifikansi masing masing variabel bebas yaitu *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017. Dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a). Oleh karena diperoleh  $t_{hitung} = 3,254$  dengan tingkat signifikansi 0,002. Ini berarti bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 1,194 memiliki arti bahwa apabila variabel *financial leverage* meningkat sebesar satu rupiah, maka risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017 akan meningkat sebesar 1,194 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- b) Oleh karena diperoleh  $t_{hitung} = -2,138$  dengan tingkat signifikansi 0,038. Ini berarti bahwa variabel *operating leverage* berpengaruh secara parsial terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar -0,008 memiliki arti bahwa apabila variabel *operating leverage* meningkat sebesar satu persen, maka risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017

akan menurun sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- c) Oleh karena diperoleh  $t_{hitung} = -1,283$  dengan tingkat signifikansi 0,206. Ini berarti bahwa variabel likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar -0,045 memiliki arti bahwa apabila variabel likuiditas perusahaan meningkat sebesar satu rupiah, maka risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017 akan menurun sebesar 0,045 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Variabel *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017. Variansi dari variabel risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017 ditentukan oleh variabel *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan sebesar 29 persen sedangkan sisanya sebesar 71 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017.
- b) Berdasarkan analisis t-tes dapat disimpulkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial sedangkan variabel *operating leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017, serta likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, berikut ini dikemukakan saran, antara lain:

- 1) Bagi investor dan calon investor, dalam pengambilan keputusan untuk memilih menanamkan investasi agar memperhatikan dan menganalisis terlebih dahulu faktor mikro ekonomi antara lain *financial leverage*, *operating leverage* dan likuiditas perusahaan karena faktor-faktor tersebut secara serempak berpengaruh yang cukup tinggi terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman.
- 2) Memberi perhatian yang lebih sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih menanamkan investasi terhadap variabel likuiditas perusahaan sebagai faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap risiko investasi saham pada sektor industri makanan dan minuman periode 2013-2017.

### Referensi

Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia, berbagai edisi publikasi.

Fakhrudin, M dan M Sopian. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hin, L Thian. 2008. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi IV*. Yogyakarta:UPP-AMP YPKN

\_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi V*. Yogyakarta:UPP-AMP YPKN

Jogiyanto, Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE

\_\_\_\_\_. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta:BPFE.

Kamarudin, Ahmad. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rusdin. 2005. *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta

- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta :Erlangga,
- Santosa, Antonius Heru dan Aris Budi Setiawan. 2008. *Analisis Risiko Investasi pad Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2008*. Jurnal. Universitas Gunadarma.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi ke-6. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE
- Yohatin, Yesica. 2009. *Penggunaan Metode CAMP dalam Menilai Risiko dan Return Saham untuk Menentukan Pilihan Berinvestasi pada Saham Jakarta Islamic Index Periode Januari 2004-Desember 2008 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.